

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Januari 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 2,30 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,05.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,56 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,34 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 8,77 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,94 persen; kelompok transportasi sebesar 0,67 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,13 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,74 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan

jasa lainnya sebesar 11,05 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,63 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,50 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Wonogiri bulan Januari 2026

sebesar 0,52 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,52 persen.

- Pada Februari 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 4,52 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,92.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,84 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,56 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 21,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,98 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,45 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,91 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan,

peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,72 persen; kelompok transportasi sebesar 0,32 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,10 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Wonogiri bulan Februari 2026 sebesar 0,79 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,27 persen.

- Pada Maret 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 3,95 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,88. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,52 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,57 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 14,35 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,93 persen; kelompok transportasi sebesar 1,40 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,57 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,52 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,99 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,04 persen dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,12 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Wonogiri bulan Maret 2026 sebesar 0,87 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,14 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi *year-on-year* (y-on-y) di Kabupaten Wonogiri pada Februari 2026 tercatat sebesar 4,52%. Pengendalian inflasi difokuskan pada stabilisasi harga bahan pokok, terutama kelompok makanan, minuman, tembakau, serta emas perhiasan dan popok bayi yang menjadi penyumbang utama. Pemkab Wonogiri mengandalkan sektor pertanian (29,1% PDRB) untuk menjaga stok pangan.

Berikut adalah poin-poin identifikasi pengendalian inflasi awal 2026:

- **Tren Inflasi:**Inflasi y-on-y Februari 2026 mencapai 4,52%, dengan IHK yang terpantau aktif dirilis BPS.
- **Kelompok Penyumbang Inflasi:**Kenaikan harga terutama dipicu oleh kelompok makanan-minuman-tembakau, perumahan, listrik, jasa kesehatan, dan perawatan pribadi.
- **Komoditas Dominan:**Emas perhiasan dan popok bayi sekali pakai menjadi penyumbang signifikan pada awal 2026.
- **Deflasi Bulanan (Januari 2026):**Terjadi deflasi *month-to-month* (m-to-m) sebesar 0,52% pada Januari 2026, yang didorong oleh penurunan harga komoditas seperti bawang merah.
- **Strategi Daerah:**Penguatan sektor pertanian (struktur ekonomi utama) menjadi fokus untuk mengendalikan inflasi bahan pangan (volatile foods).

Pemerintah Daerah terus berupaya menjaga keseimbangan harga agar biaya hidup tetap terkendali meskipun terjadi inflasi tahunan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kegiatan GPM (Gerakan Pangan Murah) dalam rangka menghadapi Bulan Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2026 pada tanggal Rabu, 4 Maret 2026 di GOR Giri Mandala, Kec. Wonogiri dan Selasa, 17 Maret 2026 di Desa Pijiharjo, Kec. Manyaran. Selain itu pelaksanaan Bazar Pangan yang diprakarsai oleh KDKMP di beberapa desa yang dilaksanakan pada Tahap 1 di 10 desa dan Tahap 2 di 20 desa di Kabupaten Wonogiri.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari semua kebijakan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri antara lain : Pembangunan Sumur pantek, pembangunan jalan produksi dan usaha tani, Pemberian Bantuan Alsintan serta pengembangan SDM mampu meningkatkan produksi sektor pertanian masyarakat serta meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Apabila terjadi deflasi (seperti tren yang sempat terjadi pada Januari 2026 dengan deflasi 0,52 persen m-to-m), Pemerintah Kabupaten Wonogiri perlu melakukan langkah strategis pendongkrak daya beli melalui percepatan belanja APBD, pembangunan infrastruktur padat karya, dan bantuan sosial agar ekonomi tetap bergerak dan pertumbuhan ekonomi semakin baik.